

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah pasar walangku

Pasar Walangku ini sudah ada sebelum kemerdekaan yang mana dulu namanya bukanlah pasar Walangku melainkan pasar Rakyat. Namun, seiring berjalannya waktu semakin banyak orang yang berdagang maupun pembeli yang berdatangan, dalam kata lain semakin banyak peminatnya terhadap pasar Rakyat ini sehingga dirubahlah namanya menjadi pasar Walangku karena terletak di Desa Walangku.

Pasar Walangku dulu terletak di Desa Walangku. Namun, sekarang Desa Walangku dirubah menjadi Desa Kasarangan dan nama walangku hanya di jadikan untuk nama jalan saja. Dan sekarang pasar Tradisional walangku terletak di Jalan Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, Kode Pos 71362. Pasar Tradisional Walangku aktif berkegiatan hanya satu hari dalam seminggu yaitu pada hari Minggu. Mulai kegiatan berniaga pada jam 06.30 hingga jam 13.00 kurang lebihnya hanya setengah hari saja.

Pasar Tradisional Walangku digolongkan sebagai pasar wilayah dibawah naungan UPT Pasar Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan. Barang-barang yang dijual di pasar Tradisional Walangku beraneka

ragam, diantaranya kebutuhan pokok, sayur-mayur, ikan, bumbu, buah-buahan, peralatan rumah tangga, dan pakaian. Mayoritas pedagang pasar Walangku berasal dari penduduk asli dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan ada dari Kabupaten tetangga dari Hulu Sungai Utara.

b. Kepemilikan dan Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Walangku

Hak kepemilikan pasar Walangku dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang memberikan kewenangan kepada Kantor Dinas Perdagangan, sebagai pihak yang bertanggung jawab mengurus aktivitas dan perkembangan pasar Walangku. Oleh Dinas Perdagangan tugas tersebut tidak diemban secara langsung dari kantor pusat melainkan melalui perwakilannya yaitu UPT Pasar Pantai Hambawang. UPT Pasar Pantai Hambawang membawahi 5 pasar salah satu dari pasar itu adalah pasar Walangku. Akan tetapi aktivitas administrasi pasar secara langsung ditangani oleh kantor pasar yang diketuai oleh bapak H. Rahmadi Noor, S.Sos. yang dibantu oleh seksi pemungutan yaitu bapak Sahriadi. Seksi pemungutan retribusi memiliki tugas untuk menarik retribusi dari para pedagang yang dilakukannya setiap hari.

c. Sarana Dan Prasarana Pasar Walangku

Sebagai salah satu tempat perkumpulan massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa ada sarana dan prasarana

(setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah pasar Walangku.

Sarana dan prasarana yang ada di pasar Walangku dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Los Pasar	√	
2.	Kios		√
3.	Tempat sampah	√	
4.	Parkir kendaraan	√	
5.	Warung makan dan minuman	√	
6.	Toilet umum	√	

d. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Tradisional Walangku

Dari data yang diperoleh peneliti terdapat sejumlah 52 pedagang dengan jenis usaha yang dijalankan beraneka ragam diantaranya: sembako, kebutuhan rumah tangga, pakaian, warung makan, sepatu dan sandal, buah-buahan, grosir makanan ringan, jamu sedu, ikan segar, ikan asin, daging ayam, tempe dan tahu, aksesoris, kosmetik, sayuran, minuman, kue dan roti, peci, obat-obatan, barang elektronik, jasa, bumbu dan rempah-rempah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 10 informan yang mewakili 52 pedagang di pasar Tradisional Walangku, diantaranya:

Data Informan dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Tradisional Walangku

No.	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Jenis Kelamin	Usia
1.	Informan A	Daging ayam potong	Perempuan	50 Tahun
2.	Informan B	Peci	Laki-laki	55 Tahun
3.	Informan C	Sendal	Perempuan	60 Tahun
4.	Informan D	Ikan asin	Perempuan	50 Tahun
5.	Informan E	Sembako	Perempuan	42 Tahun
6.	Informan F	Kosmetik	Perempuan	29 Tahun
7.	Informan G	Pakaian dalam	Laki-laki	55 Tahun
8.	Informan H	Kue atau roti	Perempuan	50 Tahun
9.	Informan I	Perabotan rumah tangga	Laki-laki	45 Tahun
10.	Informan J	Pakaian	Laki-laki	50 Tahun

e. Permasalahan Pasar Tradisional Walangku

Permasalahan yang di hadapi di pasar Tradisional walangku diantaranya adalah Masih rendahnya peran serta masyarakat pedagang maupun pengunjung pasar dalam menjaga kebersihan pasar. Masih ada yang membuang sampah sembarangan, dan apabila musim hujan, masih sering terjadi genangan air karena pasar Walangku terletak di dataran rendah.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dengan wawancara secara langsung kepada 10 informan di pasar tradisional Walangku mengenai pemahaman tentang etika bisnis Islam para pedagang di pasar tradisional Walangku, maka dapat diuraikan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama : Ahmad
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 50 tahun
Pedagang : Pakaian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Ahmad menyatakan bahwa beliau tidak memahami bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun, menurut bapak Ahmad sifat jujur itu penting dan harus dimiliki oleh setiap pedagang. Beliau juga mempercayai bahwa rezeki telah diatur oleh Allah Swt. bagi setiap orang dengan cara harus diusahakan menggunakan cara yang benar. Bapak Ahmad kadang-kadang melaksanakan shalat terlebih dahulu, namun jika sedang ada pembeli beliau melanjutkan transaksi dahulu baru melaksanakan shalat.

Untuk kualitas barang yang dijual, bapak Ahmad memberikan penjelasan terhadap kualitas barang dagangan beliau apabila ada pembeli yang bertanya. Dalam penentuan harga jual sesuai dengan harga pasaran

seperti biasanya. Beliau tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang, penjualan dilakukan secara satuan dan bisa juga borongan. Apabila ada pakaian yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat maka beliau akan mengganti barang tersebut dengan yang baru asalkan pembeli masih ada di tempat. Beliau bersikap ramah kepada pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet, beliau tetap sabar melayani pembelinya, hal ini dilakukan agar pembeli kembali lagi membeli dagangannya. Bapak Ahmad memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Beliau juga tidak keberatan jika ada yang membeli dagangannya dengan cara berhutang, tetapi hanya kepada pembeli yang sudah beliau kenal lama.

b. Informan 2

Nama : Misbah
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 50 tahun
Pedagang : Kue dan Roti

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Misbah beliau menyatakan bahwa beliau tidak memahami bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Akan tetapi, menurut ibu Misbah sifat jujur itu sangat penting karena saya beragama Islam sudah pasti harus bersifat jujur dan adil. Ibu Misbah juga sangat percaya bahwa rezeki telah diatur oleh Allah Swt. ibu Misbah terkadang shalat terlebih dahulu baru melayani pembeli. Dalam penentuan harga jual sesuai dengan bahan yang diolah ibu

Misbah untuk pembuatan kue. Apabila kue yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat maka bisa dikembalikan atau bisa dijual beliau dengan harga yang murah. Ibu Misbah bersikap ramah tamah kepada pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet beliau tetap sabar melayani pembelinya, karena menurut beliau itu adalah hal yang wajar. Ibu Misbah memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Beliau juga tidak keberatan jika ada yang membeli dagangan beliau dengan cara berhutang tetapi hanya kepada pembeli yang sudah dipercaya saja.

c. Informan 3

Nama : Hj. Herliani

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 42 tahun

Pedagang : Sembako

Ketika diwawancarai oleh peneliti, ibu Herliani menerangkan bahwa beliau tidak mengetahui etika bisnis Islam akan tetapi beliau mengatakan bahwa agama Islam sangat penting dalam mengatur urusan perdagangan. Menurut ibu Herliani kejujuran itu penting dimiliki oleh setiap pedagang dalam melakukan jual beli. Beliau percaya bahwa rezeki itu tentu sudah diatur dan diberi oleh Allah Swt., dan apabila telah tiba waktu shalat biasanya beliau melayani pembeli terlebih dahulu baru melaksanakan shalat. Adapun mengenai kualitas sembako yang dijual, ibu Herliani tidak lupa

memberikan penjelasan tentang kualitas sembako yang dijualnya, jika harganya lebih murah itu artinya kualitasnya standar, dan jika harganya sedikit lebih mahal itu artinya kualitasnya lebih baik. Beliau juga tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang.

Dalam menentukan harga jual biasanya melakukan tawar-menawar dengan pembeli sampai terjadi kesepakatan. Ibu Herliani memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya, serta tidak memberikan harga dibawah standar untuk menarik pembeli dan memberikan kebebasan kepada para pembeli untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan selera. Beliau juga akan bertanggung jawab jika ada sembako yang dibeli pembeli ada yang tidak sesuai atau cacat dengan mengganti yang baru. Dan ketika melayani pembeli yang datang selalu bersikap seramah mungkin, tujuannya agar pembeli itu datang lagi ketempatnya, untuk pembayarannya bisa dengan cara hutang dan tenggang waktu pembayaran bisa besok hari dibayar hutangnya atau 1 sampai 2 hari atau seminggu juga bisa, dengan catatan sudah mengenal pembelinya.

d. Informan 4

Nama : Nor Bayah

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 60 tahun

Pedagang : Sendal

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Nor Bayah menyatakan bahwa beliau tidak memahami etika bisnis Islam akan tetapi menurut beliau kejujuran dalam berdagang sangat diperlukan agar pembeli tidak kecewa dan tetap percaya dengan pedagang serta untuk kita bekal mati. Beliau percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah. Tetapi terkadang apabila tiba waktu shalat dan pembeli sedang ramai, beliau tidak shalat dulu karena tidak tenang hati dan kefikiran jika harus meninggalkan barang dagangannya.

Mengenai kualitas barang yang dijual, beliau menjelaskan tentang kualitas barang yang dijual apabila ada pembeli yang bertanya kepada beliau. Penataan barang diletakkan sesuai jenisnya, agar pembeli mudah memilihnya. Beliau tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang, dan penjualan dilakukan secara satuan barang dan bisa juga borongan. Apabila ada sandal yang dibeli pembeli rusak atau cacat maka beliau akan mengganti barang tersebut dengan yang baru asalkan pembeli masih ada di tempat. Beliau bersikap ramah agar pembeli senang dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli itu cerewet. Beliau tetap sabar melayani pembelinya, hal ini dilakukan agar pembeli dapat kembali lagi membeli dagangannya. Ibu Nor Bayah memberikan kebebasan bagi pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Beliau juga memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli jika tidak bisa membayar secara tunai dengan catatan pembeli itu orang yang beliau kenal.

e. Informan 5

Nama : Rahmad
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 45 tahun
Pedagang : Perabotan Rumah Tangga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Rahmad menyatakan bahwa beliau tidak memahami bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun, menurut bapak Rahmad sifat jujur itu penting dan harus dimiliki oleh setiap pedagang. Beliau juga mempercayai bahwa rezeki telah diatur oleh Allah Swt. bagi setiap orang dengan cara harus diusahakan menggunakan cara yang benar. Bapak Rahmad kadang-kadang melaksanakan shalat terlebih dahulu, namun jika sedang ada pembeli beliau melanjutkan transaksi dahulu baru melaksanakan shalat.

Untuk kualitas barang yang dijual, bapak Rahmad memberikan penjelasan terhadap kualitas barang dagangan beliau apabila ada pembeli yang bertanya. Dalam penentuan harga jual sesuai dengan harga pasaran seperti biasanya. Beliau tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang, penjualan dilakukan secara satuan dan bisa juga borongan. Apabila ada barang yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat maka beliau akan mengganti barang tersebut dengan yang baru asalkan pembeli masih ada di tempat. Beliau bersikap ramah kepada pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet, beliau tetap sabar melayani pembelinya,

hal ini dilakukan agar pembeli kembali lagi membeli dagangannya. Bapak Rahmad memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Beliau juga tidak keberatan jika ada yang membeli dagangannya dengan cara berhutang, tetapi hanya kepada pembeli yang sudah beliau kenal lama.

f. Informan 6

Nama : Nisa
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 29 tahun
Pedagang : Kosmetik

Ketika diwawancarai oleh peneliti, ibu Nisa menerangkan bahwa beliau tidak mengetahui etika bisnis Islam akan tetapi beliau mengatakan bahwa agama Islam sangat penting dalam mengatur urusan perdagangan. Menurut ibu Nisa kejujuran itu penting dimiliki oleh setiap pedagang dalam melakukan jual beli, karena menurut beliau menerapkan sifat jujur dan keadilan itu dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Beliau juga percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah Swt., dan apabila telah tiba waktu shalat biasanya beliau melayani pembeli terlebih dahulu baru melaksanakan shalat. Adapun mengenai kualitas barang yang dijual, ibu Nisa tidak lupa memberikan penjelasan tentang kualitas barang yang dijualnya, jika harganya lebih murah itu artinya kualitasnya standar, dan jika harganya sedikit lebih mahal itu artinya kualitasnya lebih baik. Beliau juga tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang.

Ibu Nisa memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya, serta tidak memberikan harga dibawah standar untuk menarik pembeli dan memberikan kebebasan kepada para pembeli untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan selera. Beliau juga akan bertanggung jawab jika ada barang yang dibeli pembeli ada yang tidak sesuai atau cacat dengan mengganti yang baru. Dan ketika melayani pembeli yang datang selalu bersikap ramah semaksimal mungkin karena pembeli adalah raja. Tujuannya agar pembeli itu datang lagi ketempatnya. Untuk pembayaran beliau tidak pernah memberikan tenggang waktu karena pembeli membeli barang dagangannya hanya sedikit sehingga pembeli langsung membayar kepada pedagang tersebut.

g. Informan 7

Nama : Rajidin Fahmi
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 55 tahun
Pedagang : Peci

Ketika diwawancarai oleh peneliti, bapak Fahmi menerangkan bahwa beliau memahami cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam atau syariat Islam yaitu menggunakan akad jual-beli seperti “Jual-tukar“ atau “terimakasih” dan selalu menanamkan sifat jujur.

Menurut bapak Fahmi kejujuran itu penting dimiliki bagi setiap pedagang dalam melakukan jual-beli. Beliau percaya rezeki itu tentu sudah

diatur dan diberi oleh Allah Swt. dan apabila telah tiba waktu shalat biasanya beliau meninggalkan dagangan setelah pembeli tidak ada kemudian baru shalat. Adapun mengenai kualitas barang yang dijual, bapak Fahmi tidak lupa memberikan penjelasan terhadap kualitas dari barang yang dijualnya, jika harganya lebih murah itu artinya kualitasnya standar, dan jika harganya sedikit lebih mahal itu artinya kualitasnya lebih baik. Beliau juga tidak membedakan harga jual antar pembeli yang datang.

Bapak Fahmi memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan didekatnya, serta tidak memberikan harga dibawah standar untuk menarik pembeli dan memberi kebebasan kepada para pembeli untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan selera. Beliau juga akan bertanggung jawab jika ada barang yang dibeli pembeli ada yang tidak sesuai atau cacat dengan mengganti yang baru. Dan ketika melayani pembeli yang datang selalu bersikap baik, lemah lembut, dan tidak kasar kepada pembeli tujuannya agar pembeli itu datang lagi ketempatnya. Apabila ada pembeli yang sedikit pemarah maka beliau mengatakan harus bersikap sabar dalam menghadapi pembeli tersebut. Untuk pembayaran beliau tidak pernah memberikan tenggang waktu karena pembeli membeli barang dagangannya hanya sedikit sehingga pembeli langsung membayar kepada pedagang tersebut.

h. Informan 8

Nama : Murni

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 50 tahun

Pedagang : Ikan Asin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Murni menyatakan bahwa beliau tidak memahami bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun, menurut Ibu Murni sifat jujur itu penting dan harus dimiliki oleh setiap pedagang. Beliau juga mempercayai bahwa rezeki telah diatur oleh Allah Swt. bagi setiap orang dengan cara harus diusahakan menggunakan cara yang benar. Ibu Murni melayani pedagang dahulu baru melaksanakan shalat.

Untuk kualitas barang yang dijual, ibu Murni memberikan penjelasan terhadap kualitas barang dagangan beliau apabila ada pembeli yang bertanya. Dalam penentuan harga jual sesuai dengan harga pasaran seperti biasanya. Beliau tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang, penjualan dilakukan secara satuan. Beliau menakar ikan asin tersebut dengan timbangan yang pas. Apabila ada ikan yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat maka beliau akan mengganti barang tersebut dengan yang baru asalkan pembeli masih ada di tempat. Beliau bersikap ramah kepada pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet, beliau tetap sabar melayani pembelinya, hal ini dilakukan agar pembeli kembali lagi membeli dagangannya. Ibu Murni memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Untuk pembayaran beliau tidak pernah memberikan tenggang waktu karena pembeli membeli barang dagangannya

hanya sedikit sehingga pembeli langsung membayar kepada pedagang tersebut.

i. Informan 9

Nama : Asy'ari
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 55 tahun
Pedagang : Pakaian Dalam

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Asy'ari, beliau memahami cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam atau syariat Islam. Menurut beliau bersifat jujur merupakan hal utama bagi setiap pedagang. Beliau percaya bahwa rezeki itu Allah Swt. yang mengatur dan memberikannya kepada setiap makhluk, apabila telah tiba waktu shalat dan sedang ramai pembeli beliau tetap melaksanakan shalat saat waktu shalat tiba sembari berdo'a dan syukur kepada Allah itu penting dan utama jangan ditinggalkan. Adapun mengenai kualitas barang yang dijual bapak Asy'ari, beliau juga tidak membedakan harga jual antar pembeli yang datang, dan beliau selalu memberikan penjelasan terhadap kualitas barang yang dijualnya kepada pembeli karena itu perlu.

Penetapan harga pakaian dalam tidak jauh berbeda dengan harga pasar, jika membeli borongan, pembeli bisa menawar harga pakaian dalam tersebut, dan penjualannya bisa dengan persatuan juga. Bapak Asy'ari memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan didekatnya serta tidak

memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Beliau bertanggung jawab ketika ada barang yang dibeli ditempat beliau ada yang rusak atau cacat maka beliau akan menggantinya asal membeli di tempat beliau.

Bapak Asy'ari bersikap ramah tamah dan tidak kasar ketika melayani pembeli, beliau tetap melayani pembeli dengan sabar meskipun pembeli tersebut cerewet. Beliau tidak ikut marah tujuannya agar pembeli selalu membeli kepadanya, menurut beliau pembeli adalah raja walaupun sifatnya berbeda-beda maka harus tetap sabar. Beliau juga tidak keberatan jika ada pembeli yang membeli secara hutang, karena merasa kasihan dengan pembeli tersebut tidak cukup uang, untuk pembayarannya bisa dibayarkan sesuai waktu yang disepakati.

j. Informan 10

Nama : Hairunnisa
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 50 tahun
Pedagang : Daging Ayam Potong

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Nisa menyatakan bahwa beliau tidak memahami bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Namun, menurut Ibu Nisa sifat jujur itu penting dan harus dimiliki oleh setiap pedagang. Beliau juga mempercayai bahwa rezeki telah diatur oleh Allah Swt. bagi setiap orang dengan cara harus

dusahakan menggunakan cara yang benar. Ibu Nisa melaksanakan shalat terlebih dahulu baru melayani pedagang.

Untuk kualitas barang yang dijual, ibu Nisa memberikan penjelasan terhadap kualitas barang dagangan beliau apabila ada pembeli yang bertanya. Dalam penentuan harga jual sesuai dengan harga pasaran seperti biasanya. Beliau tidak membedakan harga jual antara pembeli yang datang, penjualan dilakukan secara satuan. Beliau menakar daging ayam tersebut dengan timbangan yang lebih tidak pas seperti menimbang emas. Apabila ada daging ayam yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat maka beliau akan menggantinya dengan yang baru asalkan pembeli masih ada di tempat. Beliau bersikap ramah kepada pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet, beliau tetap sabar melayani pembelinya, hal ini dilakukan agar pembeli kembali lagi membeli dagangannya. Ibu Nisa memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan didekatnya. Untuk pembayaran beliau bisa memberikan tenggang waktu kepada pembeli dengan catatan pembeli tersebut sudah beliau kenal lama.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari para informan di atas, maka penulis dapat menguraikan hasil penelitian tentang pemahaman etika bisnis Islam para pedagang di pasar tradisional Walangku kecamatan Labuan Amas Utara.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan para informan di atas, Penulis menyimpulkan bahwa masih ada pedagang di pasar Walangku yang memahami bahwa menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang itu dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Mereka berusaha menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan berdagang supaya mendapatkan keberkahan dan ridha dari Allah. Namun tidak semua para pedagang di pasar Walangku memahami etika bisnis Islam dalam bertansaksi akan mendatangkan keuntungan yang besar, ada sebagian dari pedagang di pasar Walangku yang tidak memahami etika jual beli dalam Islam. Masalah etika atau akhlak merupakan pembahasan yang paling dekat dengan tuntunan syariat agama Islam. Karena konsep etika menjelaskan tentang perilaku baik, tidak baik atau buruk. Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis kepada 10 informan tentang pemahaman para pedagang di Pasar tradisional Walangku kecamatan Labuan Amas Utara maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konsep Ketuhanan

Pemahaman pedagang terhadap konsep ketuhanan dapat dilihat dari ketaatan mereka kepada Allah Swt yang dilakukan oleh ke-10 pedagang yaitu dengan melaksanakan salat tepat waktu, berusaha, berdoa, bersyukur serta mempercayai bahwa Allah yang mengatur dan memberikan rezeki. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh informan 7, 9, dan 10, bentuk ketaatan kepada Allah Swt dengan melaksanakan salat tepat waktu. Akan tetapi masih

ada pedagang dari 10 pedagang yang lalai dalam menjalankan salat tepat pada waktunya demi melayani pembeli. Seperti yang dilakukan oleh informan 3, 4, 6 dan 8. Empat informan tersebut lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli dulu ketimbang melaksanakan salat, mereka melaksanakan salat setelah menyelesaikan transaksi jual beli. Kebiasaan seperti itu yang dilakukan oleh sebagian pedagang merupakan ketidakbenaran. Kemudian ada juga pedagang yang kadang-kadang melakukan shalat terlebih dahulu, kadang-kadang lebih memilih melayani pembeli terlebih dahulu baru melaksanakan shalat. Seperti informan 1, 2 dan 5.

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh hanya menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi (dunia) dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika telah tiba waktu salat, mereka harus menghentikan aktivitas berdagangnya, begitu juga dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan berdagang, begitu pula dengan pedagang muslimah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman pedagang ada beberapa yang sudah sesuai dengan konsep ketuhanan (Tauhid). Akan tetapi dalam pelaksanaan salat tepat waktu masih ada yang lalai, seharusnya para pedagang bersegera menunaikan kewajiban salat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia.

b. Konsep Kepemilikan Harta

Pemahaman pedagang terhadap konsep kepemilikan harta disini dapat dilihat dari para pedagang yang menyatakan bahwa rezeki itu adalah pemberian dari Allah Swt., hal ini berarti mereka meyakini bahwa segala bentuk harta benda yang ada di dunia ini tidak lain semuanya merupakan milik Allah. Pedagang yang ada di pasar Walangku ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya melalui perdagangan. Jadi selain berdagang untuk mencari keuntungan, mereka juga berdagang untuk ibadah kepada Allah, karena bekerja merupakan salah satu kewajiban karena mereka harus menafkahi keluarganya. Tidak ada batasan untuk memiliki harta dalam mencari keuntungan dan kekayaan, asalkan dalam mendapatkan harta itu tidak merugikan orang lain.

c. Konsep Benar Baik

Kebaikan adalah sikap ihsan atau murah hati yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Aplikasinya, menurut al-Ghazali terdapat tiga prinsip penerapan kebajikan: pertama, memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengurangi beban utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang telah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu pembayaran tiba (Muhaimin, 2011, hlm. 80). Berdasarkan data yang diperoleh penulis bentuk konsep ihsan (kebajikan) yang dijalankan pedagang di pasar Walangku dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Seperti yang

dilakukan ke-10 informan, ada 7 informan yang memberikan hutang dan tenggang waktu kepada pembeli dan 3 informan yang tidak memberi hutang dan tenggang waktu kepada pembeli yang berhutang dengan alasan pembeli membeli barang dagangannya hanya sedikit sehingga pembeli langsung membayar kepada pedagang tersebut. Sikap baik (ihsan) dalam bisnis ditunjukkan para pedagang dengan bersikap ramah dan lemah lembut sehingga calon pembeli tak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan akan membeli barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang. Semua informan selalu melayani pembeli dengan bersikap ramah tamah, senyum dan sabar ketika ada pembeli yang pemarah atau suka membanding-bandingkan, karena menurut mereka pembeli adalah raja. Konsep benar dan baik yang dipahami oleh ke-10 pedagang dilakukan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Selain itu, juga memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal sudah mempromosikannya. Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam keadaan apa pun, mereka dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Allah SWT dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya.

d. Konsep Tanggung Jawab

Islam sangat menekankan konsep tanggungjawab dalam kehidupan manusia, Allah mengaruniai manusia tanggungjawab yang tidak dimiliki oleh

mahluk lainnya, manusia menjadi khalifah di muka bumi, membangun, memakmurkan dan menikmati kenikmatan di bumi, mengeksploitasi bumi dengan segala kecanggihan teknologi yang dimiliki itu semua mempunyai beban tanggung jawab yang senantiasa dipikul oleh manusia yang kemudian hari akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah swt. Prinsip tanggung jawab yang dilakukan oleh ke-10 informan adalah dalam hal tanggung jawab atas kualitas barang yang dijual. Seperti yang dilakukan oleh semua informan jika ada barang dagangan yang di beli oleh pembeli ada cacat/rusak, maka akan menerima komplen dari pembeli tersebut dan akan menggantinya.

e. Konsep Kejujuran

Pemahaman pedagang terhadap konsep kejujuran ini dapat dilihat dari pernyataan ke-10 informan yang berprofesi sebagai pedagang yang semuanya memahami bahwa adanya sifat jujur sangat mempengaruhi minat beli dari masyarakat, apabila mereka sekali saja berdusta maka banyak pembeli yang tidak akan mempercayainya lagi dan enggan untuk membeli ditempatnya. Oleh karena itu para pedagang ini senantiasa bersikap jujur dalam berdagang agar pembeli tetap mau berbelanja dan berlangganan dengan mereka. Dan jika ada barang yang cacat atau rusak, itu adalah ketidaksengajaan semata, sebab ketika ditata oleh pedagang barangbarangnya masih dalam keadaan bagus dan layak untuk dijual, bisa jadi ketika ditata ada yang tidak sengaja tergores dan lain sebagainya. Jika ada pun pasti akan diganti oleh para pedagangnya. Pada

pengemasan, pembungkusan, menimbang atau menakar harus berlandaskan dengan kejujuran.

f. Konsep Keadilan

Pemahaman konsep keadilan oleh para pedagang di pasar Walangku bisa dilihat dari kesadaran para pedagang untuk memberitahukan tentang keadaan kualitas dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Dari 10 informan semuanya tidak menyembunyikan keadaan cacat maupun rusak pada barang yang ditawarkan kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan barang yang dibeli. Sebagai tambahan mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, agar mengetahui alasan menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan. Para pedagang juga memperlakukan semua pembeli dengan perilaku yang sama dan tidak membeda-bedakan antara pembeli yang satu dan lainnya. Sikap keadilan dalam bisnis bagi setiap pebisnis muslim untuk menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula.

Berdasarkan pemaparan diatas menurut penulis sikap yang diperlihatkan oleh pedagang di pasar Walangku Kecamatan Labuan Amas Utara ini sudah sesuai dengan konsep keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli dalam Islam, walaupun masih ada juga yang belum memahaminya. Konsep keadilan yang dilakukan oleh para pedagang semestinya harus

dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi. Beberapa pedagang di Pasar Walangku Kecamatan Labuan Amas Utara dalam menjalankan kegiatan bisnisnya telah memahami etika bisnis Islam, rata-rata pedagang di Pasar Walangku Kecamatan Labuan Amas Utara memahami pentingnya etika bisnis Islam, dan mereka paham mana yang benar dan mana yang salah. Dengan cara memberikan pelayanan kepada pembeli dengan cara terbaik versi mereka dengan sikap ramah, dan sopan santun. Akan tetapi ada juga beberapa pedagang yang tidak begitu paham etika bisnis Islam, mereka hanya sekedar berdagang dan mencari rezeki sesuai dengan anjuran Islam saja. Semua pedagang menerapkan sikap adil dan kejujuran dalam usahanya karena mereka beranggapan bahwa kejujuran merupakan sebuah kunci utama, soal rezeki sudah diatur oleh Allah selama kita masih mau berusaha. Pedagang di Pasar Walangku Kecamatan Labuan Amas Utara sebagian sudah memahami bahwa menerapkan etika bisnis Islam dalam berdagang dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Mereka berusaha menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan berdagang supaya mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah. Namun tidak semua para pedagang di Pasar Walangku Kecamatan Labuan Amas Utara memahami etika bisnis Islam.